

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DALAM TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Ni'matul Hidayah¹
Erna zumrotun^{2*}

^{1,2*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Kabupaten
Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

201330000649@unisni.ac.id¹⁾
erna@unismu.ac.id^{2*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan sampah plastik terhadap penguatan Profil Pancasila siswa di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dengan menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data dengan subjeknya adalah siswa dan guru kelas 1 di SD Negeri 1 Papasan. Penemuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan P5 dalam tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" di kelas 1 SD Negeri 1 Papasan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Proyek yang melibatkan transformasi sampah plastik menjadi bunga plastik tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih dalam kesadaran sosial mengenai masalah sampah plastik tetapi juga belajar untuk menerapkan solusi berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti langkah-langkah yang diajarkan, siswa dapat menghasilkan produk yang bernilai estetika dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang sampah plastik. Selain itu, proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mengurangi dampak negatif sampah plastik dengan mengajarkan mereka cara mengolah sampah plastik di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran tematik dan praktik dalam membentuk kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa SD.

Kata Kunci: P5, Sampah Plastik, Sekolah Dasar.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



1. Pendahuluan

Perubahan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia terjadi saat transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta mengasah minat dan bakat sedini mungkin. Perubahan ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang memprioritaskan kualitas pendidikan dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan gelar yang baik (Daga, 2021). Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbudristek, 2022). Kemendikbudristek telah menentukan beberapa tema P5 untuk fase a-c. Diantaranya yaitu. 1. Gaya hidup berkelanjutan, 2. Kearifan local, 3. Bhineka tunggal ika, 4. Bangunlah jiwa dan raganya, 5. Rekayasa dan teknologi, 6. Kewirausahaan. Pada penelitian ini fokus pada tema gaya hidup berkelanjutan. Proyek pada tema ini memanfaatkan sampah plastik yang diolah menjadi bunga.

Gaya hidup berkelanjutan menjadi pilihan Sebagian besar masyarakat. Mereka memilih untuk hidup sederhana, hemat, tidak mubadzir, bersih, dan suka menanam. Perilaku ramah lingkungan ini bukanlah hasil dari seseorang (Nurhayati et al., 2016). Dalam konteks ini, P5 mengadakan kegiatan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Salah satu topik yang dibahas adalah daur ulang sampah plastik. Sampah plastik menjadi masalah lingkungan yang serius. Untuk mengatasinya, gaya hidup berkelanjutan menjadi kunci. Sayangnya, tingkat daur ulang sampah plastik masih rendah, sehingga banyak kantong plastik yang berakhir di lautan. Namun ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang menemari lingkungan (Kustanti et al., 2020). Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya hidup bebas sampah yang berkelanjutan. Dengan cara ini, peserta didik di SD belajar tentang mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat, serta dapat membantu mencegah kerusakan lingkungan.

Pendidikan lingkungan di tingkat dasar memainkan peran penting dalam membentuk

pemahaman dasar tentang pelestarian lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendorong penerapan gaya hidup berkelanjutan sejak dini. Hal ini melibatkan pengenalan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap alam (Ismail, 2021). Pendidikan sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui Pendidikan ini, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab terhadap alam, dan pentingnya gotong royong dalam merawat lingkungan. Pendidikan lingkungan juga terkait erat dengan penguatan identitas pelajar terhadap Pancasila. Pancasila mengandung nilai-nilai seperti gotong royong dan keadilan social. Oleh karena itu Pendidikan lingkungan berperan dalam mengedukasi pelajar tentang praktik gotong royong dalam menjaga lingkungan, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui Pendidikan ini, pelajar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab social dan lingkungan, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila (Fauzi et al., 2022).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang relevan dengan tema 'Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Gaya Hidup Berkelanjutan' pada proyek 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar'. Penelitian ini melibatkan beberapa penulis, termasuk (Saputra et al., 2023), (Putri Ningsih et al., 2023), (Nasution et al., 2019), (Iskandar & Armansyah, 2019), (Nafaridah et al., 2023), (Kerscher, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berkelanjutan melibatkan penggunaan sampah plastik secara hemat. Ini mencakup pengurangan penggunaan plastik dan transformasi sampah plastik menjadi produk yang berguna. Tema gaya hidup berkelanjutan telah diaplikasikan dalam proyek penelitian Sekolah Dasar. Salah satu aplikasinya adalah memanfaatkan sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan seperti tempat pensil dan dompet. Sampah plastik juga dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif untuk menciptakan barang bernilai jual. Untuk mewujudkan gaya hidup berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan, peningkatan kesadaran akan penggunaan dan pemanfaatan sampah plastik sangat penting. Prosedur pengolahan sampah plastik mencakup prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang dapat diterapkan baik di rumah tangga maupun di industri pengolahan produk.

Pada tanggal 5 Desember 2023, SD Negeri 1 Papasan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan'. Proyek ini dilakukan pada kelas 1 dan melibatkan tiga tahap kegiatan: 1) Pengenalan tentang dampak sampah plastik dan solusi pengelolaannya melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), 2) Observasi perilaku pengelolaan sampah di sekolah, dan 3) Diskusi pemilihan produk, pembuatan produk, hingga pameran produk. Peserta didik terlibat aktif dalam pembuatan karya, seperti bunga dari kantong plastik bekas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pemanfaatan sampah plastik sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses tersebut dan mengidentifikasi dampak proyek ini terhadap pengetahuan dan sikap pelajar tentang gaya hidup berkelanjutan dan Pancasila. Data utama penelitian ini diperoleh dari wawancara dan kuesioner dengan guru dan peserta didik kelas I SD Negeri 1 Papasan. Sebagai peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci untuk memberikan makna dan interpretasi terhadap setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023). Metodologi penelitian ini mengacu pada studi kasus pemanfaatan sampah plastik dalam konteks profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Dra. Jamila, 2020).

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya berupa studi kasus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri 1 Papasan yang mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Penelitian studi kasus melibatkan sekelompok orang untuk menjawab sejumlah pertanyaan dengan menggunakan alat seperti tes, wawancara, atau kuesioner (Sugiyono, 2017). Langkah penelitian studi kasus ini adalah: 1) menentukan dan menjelaskan pertanyaan penelitian, 2) memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian, 3) menetapkan metode pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data, 4) melakukan analisis data, dan 5) menyusun laporan akhir penelitian. Teknik pengumpulan data melalui 1) wawancara dengan responden peserta didik paling aktif di kelas 1 SD Negeri 1 Papasan dan guru kelas. 2) Kuesioner yang dibagikan kepada semua peserta didik di kelas 1 SD Negeri 1 Papasan untuk mengetahui data umum tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan sebagai populasi penelitian. 3) Analisis dokumen selama melaksanakan proyek.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup wawancara dengan guru wali kelas 1 dan salah satu siswa yang paling aktif di SD Negeri 1 Papasan. Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 5 Desember 2023 untuk mengidentifikasi beberapa peristiwa penting di sekolah tersebut, yang terletak di kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Wawancara dilakukan untuk memahami pandangan peserta didik dan guru tentang proyek penguatan profil peserta didik Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Dalam

projek ini, 20 peserta didik terlibat dalam pembuatan bunga dari sampah plastik. Dua responden, yang mewakili populasi, dipilih berdasarkan data ini. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan, memberikan gambaran tentang implementasi projek dan persepsi peserta didik dan guru tentang gaya hidup berkelanjutan dan Pancasila.

a. Pemanfaatan Sampah Plastik dalam projek gaya hidup berkelanjutan

Projek adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menyelidiki subjek yang sulit. Projek ini memungkinkan siswa untuk meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja untuk membuat barang atau kegiatan selama waktu yang diberikan sekolah (Tri Sulistiyaningrum & Moh Fathurrahman, 2023). Sampah sekolah biasanya dikumpulkan di tempat sampah dan dibakar. Ini sesuai dengan pernyataan peserta didik dan kepala sekolah bahwa sampah biasanya dikumpulkan di tempat yang sama dan dibakar. Kebiasaan ini dikhawatirkan akan berdampak pada pemahaman yang salah tentang cara mengelola sampah plastik.

Dalam proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” di kelas 1 SD Negeri 1 Papasan, guru Bersama peserta didik membuat projek berupa bunga plastik dari sampah plastik. pada projek ini terdapat 2 tahap yaitu tahap pertama pengamatan pada lingkungan sekolah, sampah apa saja yang bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk menjadi barang yang memiliki nilai estetika. Tahap kedua yaitu proses pembuatan bunga, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam projek ini adalah kantong plastik, cup minuman bekas, gunting, dan stapler. Langkah-langkah dalam pembuatan bunga: 1) potong kantong plastik menjadi persegi Panjang menjadi 4 lembar, disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan, 2) 4 lembar plastik dijadikan satu lalu dilipat membentuk zigzag, 3) stapler pada bagian tengah plastik yang sudah dilipat, 4) buka lembar perlembar plastik lalu rapikan hingga membentuk bunga. Untuk membuat vas bunganya menggunakan cup minuman bekas dengan di gunting bagian atas lalu di kaitkan pada bunga seperti pada gambar 1 dibawah.



Gambar 1. Hasil Karya Peserta Didik Dalam Projek Membuat Bunga Dari Sampah Plastik

b. Dampak Proyek pembuatan Bunga Plastik Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas

Proyek mengubah sampah plastik menjadi bunga telah memiliki dampak yang luar biasa terhadap pembelajaran peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kreativitas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan melalui pengalaman praktis dalam mengubah sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna. Proyek ini pertama-tama menunjukkan kepada peserta didik betapa pentingnya mendaur ulang. Peserta didik tidak hanya mendengar atau membaca tentang daur ulang, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengubah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan praktik dan eksplorasi mendorong siswa untuk mencoba hal-hal baru, berpikir out-of-the-box, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang berbeda dan inovatif. Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dan kreativitas mereka, mereka diberi kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai bahan dan metode (Ni'mah et al., 2023). Dalam proses ini, mereka memahami bahwa dengan proses daur ulang yang tepat, sampah dapat menjadi awal dari sesuatu yang baru.

Proyek ini juga mengajarkan peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Mereka harus menemukan jenis sampah plastik yang tepat, membuat rencana untuk mengolahnya, dan membuat bunga dengan bahan yang terbatas. Ini mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak, mencari solusi inovatif, dan meningkatkan kemampuan artistik dan teknis mereka. Pembuatan bunga dari sampah plastik membutuhkan banyak kemahiran praktis. Sekolah dapat mengatur waktu sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, dan memungkinkan peserta didik untuk merasakan pembelajaran secara langsung dengan mengikuti kondisi sekitar mereka (Fatah & Zumrotun, 2023). Peserta didik mempelajari berbagai teknik pengolahan sampah plastik, termasuk pemadatan, pemotongan, penyusunan, dan pemanasan. Ini bukan hanya pelajaran teoritis; itu adalah pengalaman dalam kehidupan nyata yang dapat membantu mereka memperbaiki cara mereka menangani lingkungan mereka.

Selain itu, proyek ini meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik karena peserta didik tidak hanya membuat bunga dari sampah plastik tetapi juga menjadi duta lingkungan yang baik. Mereka belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana tindakan kecil seperti mendaur ulang dapat memiliki dampak besar bagi lingkungan. Proyek ini juga menghasilkan pengalaman belajar yang luas. Tidak hanya peserta didik memperoleh pengetahuan tentang keterampilan teknis atau lingkungan, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan kreatif, komunikasi, dan kepemimpinan. Mereka juga belajar bagaimana mengorganisasi dan menyebarkan ide-ide mereka melalui presentasi, pameran, atau kampanye kesadaran lingkungan.

Dari penjelasan diatas, proyek mengubah sampah plastik menjadi bunga telah mengubah pembelajaran peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupan nyata, tetapi proyek ini juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang kreativitas, tanggung jawab sosial, lingkungan, dan kerja sama. Proyek ini juga membentuk peserta didik yang lebih sadar lingkungan dan siap menghadapi tantangan masa depan untuk menjaga keberlanjutan bumi kita.

c. Tantangan dan hambatan dalam proyek Pembuatan Bunga Plastik

Selama proses pelaksanaan proyek tentu guru dan peserta didik mengalami tantangan dan hambatan. Ketidapahaman tentang dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan. Penumpukan sampah dapat menyebabkan masalah kesehatan manusia seperti pembiakan lalat yang menyebarkan infeksi, masalah kesehatan terkait tikus, dan pencemaran lingkungan. Tumpukan sampah yang tidak menyenangkan dipandang mata juga mengurangi estetika lingkungan (Evitasari et al., 2023). Seringkali, peserta didik tidak menyadari betapa besar dampak negatif dari sampah plastik terhadap ekosistem dan keberlanjutan bumi. Mengajarkan mereka tentang bahaya limbah plastik terhadap kehidupan laut, polusi udara, dan efek jangka panjangnya bagi planet kita adalah langkah penting. Selain itu, ada kurangnya kesadaran akan proses daur ulang dan manfaatnya. Peserta didik mungkin tidak tahu cara memilah sampah, jenis plastik yang dapat didaur ulang, atau bahkan keuntungan finansial dari daur ulang. Sangat penting bagi mereka untuk menjadi lebih terlibat dalam daur ulang dengan memberi tahu mereka bahwa sampah plastik dapat digunakan sebagai bahan baku yang berguna untuk industri baru.

Selanjutnya, elemen gaya hidup praktis dan kebiasaan konsumtif menjadi masalah. Sulit bagi peserta didik untuk mengadopsi praktik daur ulang karena budaya sekali pakai dan ketergantungan pada plastik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kampanye edukasi yang inovatif, orang dapat mengubah cara mereka melihat plastik sekali pakai. Ini dapat membantu mendorong perubahan perilaku ini. Faktor lain yang sangat penting adalah komunitas sekolah atau tempat peserta didik belajar yang mendukung. Kurangnya infrastruktur untuk mendaur ulang atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam program daur ulang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka.

Proses mengubah sampah plastik menjadi bunga adalah contoh nyata bagaimana berbagai pihak dapat bekerja sama dan mengubah limbah menjadi sesuatu yang berharga. Keberhasilan dalam mengubah paradigma tentang sampah plastik bergantung pada kerja sama antara lembaga pemerintah, sekolah, komunitas, industri, dan masyarakat. Sekolah sangat penting untuk memberi tahu generasi muda tentang pentingnya daur ulang sampah plastik.

Mereka dapat memasukkan pengetahuan tentang daur ulang ke dalam kurikulum, mengadakan kursus, dan mendukung proyek nyata seperti mengubah sampah plastik menjadi bunga. Oleh karena itu, mereka mendorong peserta didik untuk bertindak nyata dan membentuk pola pikir berkelanjutan.

Meskipun ada banyak kesulitan, ada harapan besar bahwa kesadaran akan pentingnya mendaur ulang sampah plastik di kalangan peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendidikan berkelanjutan, pengetahuan tentang daur ulang sejak dini, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini akan membantu menghasilkan generasi yang peduli dengan lingkungan dan bertanggung jawab atas masa depan Bumi.

d. Penilaian Peserta Didik Dalam Proyek Pembuatan Bunga Plastik

Salah satu inovasi yang menarik dalam gerakan kesadaran lingkungan adalah proyek sekolah yang meminta peserta didik untuk mengubah sampah plastik menjadi bunga. Penilaian guru terhadap peserta didik dalam proyek ini dapat mencerminkan berbagai hal, seperti kreativitas dan tanggung jawab. Untuk memulai penilaian, guru melihat respons peserta didik terhadap proyek ini. Faktor penting dalam penilaian adalah kreativitas peserta didik dalam memilih plastik yang akan digunakan, cara mereka mengolah sampah, dan cara mereka membuat bunga yang menarik. Selain itu, guru akan melihat bagaimana peserta didik menggabungkan pengetahuan mereka tentang mendaur ulang dan lingkungan dalam proyek ini.

Penilaian memperhatikan keterampilan teknis selain kreativitas. Guru akan menilai seberapa baik peserta didik menggunakan pengetahuan mereka tentang metode pengolahan sampah plastik, mulai dari pemilihan bahan, pemrosesan, hingga menggabungkannya untuk membuat bunga. Penilaian akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami proses mengubah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat. Selain itu, elemen kerja tim dan kolaborasi juga akan dievaluasi. Untuk menyelesaikan proyek ini, peserta didik bekerja dalam kelompok. Penilaian bergantung pada kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, menghargai peran masing-masing, dan memecahkan masalah secara kolektif. Guru akan melihat seberapa baik peserta didik menghormati ide-ide satu sama lain, menyelesaikan konflik, dan bagaimana kerja tim mereka berdampak pada hasil akhir.

Selain itu, elemen presentasi juga akan termasuk dalam penilaian. Diharapkan peserta didik mempresentasikan proyek mereka, dengan menjelaskan secara jelas dan menarik cara membuat bunga dari sampah plastik. Kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain tentang pentingnya daur ulang sampah plastik akan menjadi penilaian tambahan yang akan diberikan oleh guru. Guru akan melihat tanggung jawab sosial peserta didik tidak hanya pada hasil akhir proyek tetapi juga selama prosesnya.

Cara peserta didik menjaga lingkungan selama proses pembuatan, mengelola limbah, dan seberapa besar mereka menyadari dampak proyek ini terhadap lingkungan akan menjadi pertimbangan penting dalam penilaian.

Secara keseluruhan, penilaian guru terhadap peserta didik dalam proyek penggunaan sampah plastik menjadi bunga tidak hanya mencerminkan hasil akhir. Ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik belajar menggunakan pengetahuan, kreativitas, kemampuan teknis, kerja tim, presentasi, dan tanggung jawab sosial mereka. Tidak hanya proyek membuat bunga dari sampah plastik, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Mengingat karakteristik peserta didik, proyek ini harus dikemas dengan cara yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan akhirnya membuat keputusan. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, peserta harus membuat produk dan melakukan tindakan (Rachmawati et al., 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sampah plastik dapat didaur ulang menjadi bunga, dalam penerapan P5 di kelas 1 SD Negeri 1 Papasan menggunakan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” proyek ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam proyek ini peserta didik dilatih kepekaan sosial yang berfokus pada pengolahan sampah plastik. Kegiatan diawali dengan pengamatan lingkungan sekolah tentang sampah apa saja yang masih bisa digunakan kembali, lalu mengubah sampah tersebut menjadi barang yang bernilai estetika yaitu bunga plastik. Pada proses pembuatan bunga, peserta didik mengikuti langkah-langkah yang diajarkan oleh guru. Melalui proyek ini peserta didik juga bisa menerapkannya di rumah dalam mengolah sampah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dra. Jamila. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Di Sekolah*. Umsu Press.
- Evitasari, R. T., Yulianto, D., & Chusna, F. M. A. (2023). Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Organik di Dukuh Sanan, Kabupaten Bantul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 676–682. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2577>

- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Iskandar, J., & Armansyah, A. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Dijadikan Barang Bernilai Ekonomis di Desa Ganti Kecamatan Praya Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.36312/linov.v4i2.455>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. JDIH Kemdikbud.
- Kerscher, U. (2019). Towards a Sustainable Future? The EU Policies Concerning Plastics and Their Didactical Potential for Primary and Secondary Teaching. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 10(1), 47–62. <https://doi.org/10.2478/dcse-2019-0005>
- Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B. S., Sumiyati, S., Samadikun, B. P., & Hadiwidodo, M. (2020). Tinjauan Nilai Manfaat pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495–502. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495-502>
- Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, Siti Qomariyah. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1271>
- Nafaridah, T., Ahmad, A., Maulidia, L., Ratumbusang, M., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional PROSPEK II, Prospek Ii*, 84–97.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Ni'mah, U., Purnanto, A. W., & Rahmawati, P. (2023). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Memirsa Pada Tahapan Kemampuan Kognitif Berbahasa Usia 6-7 Tahun. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(2), 319–345. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.8058>

- Nurhayati, N., Erni, S., & Suriani, S. (2016). Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Sorot*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.2.3885>
- Putri Ningsih, E., Fajriyani, N. A., Wahyuny, R., & Malahati, F. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 164–170. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Tri Sulistyaningrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.